

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Desa Kolam Kiri Dalam merupakan salah satu desa di Kecamatan Barambai berada di bagian Tenggara dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala. Terletak pada lintang Selatan dan Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karya Tani. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Barambai Kolam Kanan. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Barambai. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Barambai Kolam Kiri. Luas wilayah Desa ini adalah 17 Km² yang terdiri dari 14 RT, dan 03 RW. Desa Kolam Kiri Dalam berada pada ketinggian 0,2-3 meter di atas permukaan air dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan Sebagian tergenang dan ini didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan Wilayah Desa Kolam Kiri Dalam merupakan daerah rendah yang relatif datar. Luas lahan yang ada dibagi dalam beberapa peruntuk, dapat diklaim untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Sumber daya alam yang dominan di Desa Kolam Kiri Dalam adalah pertanian karena Sebagian besar wilayah terdiri dari persawahan, untuk perkebunan hasilnya cukup menjanjikan, hasil perkebunan yang paling menonjol adalah buah jeruk.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa, Jumlah penduduk yang tercatat secara administratif berjumlah 1.972 jiwa. Berdasarkan tahun 2018 penduduk terbanyak adalah di kelompok 0-4 tahun yang mencapai 62 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia pensiun yaitu penduduk kelompok usia 70-74 tahun yang mencapai 2.739 jiwa. Keadaan penduduk ini berdasarkan struktur usia pada tahun 2019.

1) Kondisi Sosial.

Kondisi sosial di Desa Kolam Kiri Dalam masih sangat kental dengan adat dan budaya, dengan seringnya diadakannya gotong royong dan acara di dusun menjadikan masyarakat selalu terjalin silaturahmi. Memiliki 14 RT dan 3 RW terbagi 2 Dusun, Tata Ruang Desa Kolam Kiri Dalam memberikan jarak yang cukup jauh antar dusun di pisah oleh persawahan yang cukup luas berjarak sekitar 5km. Suku yang mendominasi di desa ini adalah Suku Jawa, Bahasa sehari-hari pun menggunakan Bahasa Jawa. Berbeda dengan desa sebelah yang didominasi Suku Banjar.

2) Kondisi Pendidikan

Kondisi Pendidikan di desa ini cukup memadai dengan adanya TK (taman kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), Madrasah Diniyah, SMP, dan Madrasah Aliyah yang terdapat di beberapa Rt. Dengan Rincian sebagai berikut ;

Tabel 4. 1 Data Nama Sekolah

NO	Nama Sekolah/Tingkat	Lokasi	Jumlah Siswa
1	TK Swadaya	RT 01	63 Siswa
2	TK Dwi Karya	RT 12	64 Siswa
3	SDN Kolam Kiri 2	RT 01	181 Siswa
4	SDN Kolam Kiri 5	RT 01	172 Siswa
5	Mtss Miftahussalam	RT 01	163 Siswa
6	SMPN 1 Barambai	RT 01	230 Siswa
7	MA Darusallam	RT 01	150 Siswa

Sumber : <https://kolamkiridalam.wordpress.com/profil-des/>

Rincian atas merupakan data yang ada di setiap sekolah yang ada, data desa sendiri masih menunjukkan banyak yang putus sekolah bahkan yang tidak sekolah sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh edukasi yang kurang perihal dunia Pendidikan yang menimbulkan banyaknya pernikahan muda ataupun yang di bawah umur terutama perempuan.

3) Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian di desa ini sangat beragam, para warga mempunyai mata pencaharian masing-masing seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh/tukang, peternak, dan berkebun. Untuk membangun perekonomian di desa difasilitasi oleh beberapa sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sarana umum lainnya.

4) Kondisi keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Pandansari ini terbilang bagus, karena sering kedatangan Ustadz untuk kajian ceramah di beberapa masjid atau musholla. Selain itu, adanya kegiatan yasinan yang menggaungkan surah Yasin setiap kali pertemuan, menambah power dari keimanan masyarakat. Kegiatan rutin di Senin malam yang selalu mendatangkan Ustadz dengan kajian kitab yang membantu masyarakat agar lebih ingat terhadap agama dan kegiatan habsy remaja meski sekarang sangat dibatasi kegiatannya karena masa pandemi covid-19.

5) Kondisi Tempat Ibadah

Tabel 4. 2 Prasarana Keagamaan di Desa Kolam Kiri Dalam mempunyai Masjid dan Mushola di setiap RT, sebagai berikut:

No	Jenis Bangunan	Nama Mesjid	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Miftahussalam	RT	Baik
2	Mesjid	Miftahul Jannah	RT	Baik
3	Mushola	Syuhada	RT	Baik
4	Mushola	Al-Ikhwan	RT	Baik
5	Mushola	Sirotul Iman	RT	Baik

Sumber : <https://kolamkiridalam.wordpress.com/profil-des/>

Jumlah penduduk desa kolom kiri dalam, menurut klasifikasinya dalam table adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk menurut Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin pada Tahun 2020

N O	Uraian	Jumlah KK/Jiwa	KETERANGAN
1	Kepala Keluarga (KK)	623	
2	Penduduk laki-laki	1010	
3	Penduduk Perempuan	956	
<i>Jumlah jiwa</i>		<i>1966</i>	

Sumber : <https://kolamkiridalam.wordpress.com/profil-des/>

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk menurut Umur pada tahun 2020.

N O	UMUR	JUMLAH MENURUT		JUMLAH LK+PR	KET
		JENIS KELAMIN			
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 - 04	60	56	122	
2	04 - 09	115	88	203	
3	10 - 15	106	105	211	
4	15 - 19	132	122	254	
5	20 - 24	75	85	160	
6	25 - 29	68	68	136	
7	30 - 34	66	73	139	
8	35 - 39	61	55	116	
9	40 - 44	66	60	126	
10	45 - 49	65	55	120	
11	50 - 54	73	60	138	
12	55 - 59	57	50	107	
13	> - 60	73	68	141	
	Jumlah			1973	

Sumber : <https://kolamkiridalam.wordpress.com/profil-des/>

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan pada tahun 2020.

N O	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH MENURUT JENIS KELAMIN		JUMLA H LK+PR	KET
		LK	PR		
1	Tidak/Belum sekolah	46	60	106	
2	Tidak tamat SD	153	140	293	
3	Tamat SD	180	136	316	
4	Tamat SLTP/Sederajat	350	328	678	
5	Tamat SLTA/Sederajat	250	260	510	
6	Tamat DI/D II	6	5	11	
7	Tamat Akademi	11	9	20	
8	Tamat Perguruan Tinggi	24	15	39	
	Jumlah	1020	953	1973	

Sumber : <https://kolamkiridalam.wordpress.com/profil-desa/>

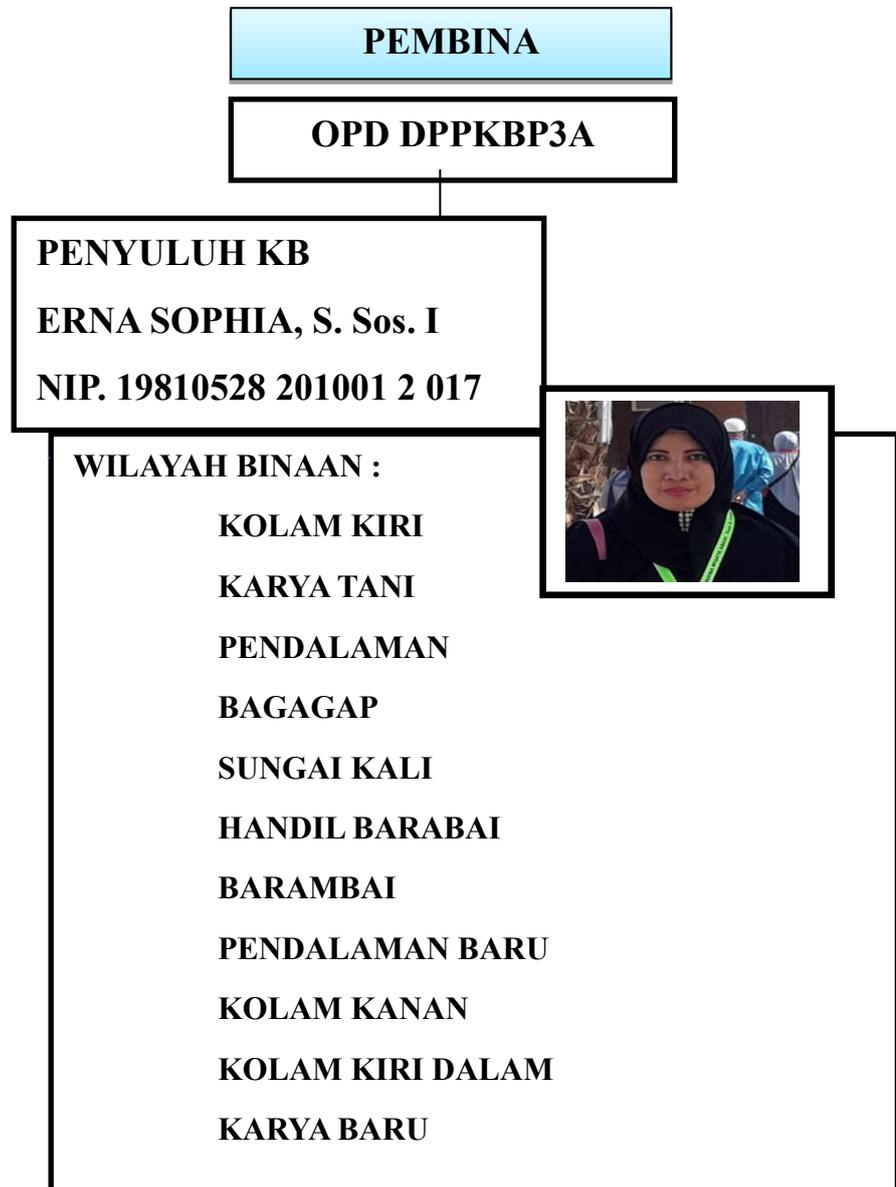
b. Profil Singkat Balai Penyuluhan KB Kecamatan Barambai

Gambar 4. 1 Balai Penyuluhan KB



a. Struktur Organisasi

**STRUKTUR PENYULUH KKBPK KECAMATAN BARAMBAI
KABUPATEN BARITO KUALA**



Terdapat 1 orang PKB di Balai Penyuluhan Kecamatan Barambai dengan data sebagai berikut:

1. Nama: Erna Sophia, S. Sos. I

NIP: 19810528 201001 2 017

Jabatan: PKB Ahli Muda

Pangkat/Golongan: Penata (III/C)

TMT penempatan: 01 Mei 2018

Motto Hidup: Tak ada sesuatu yang tidak mungkin atas Kuasa dan Izin dari Allah SWT, ikhtiar dan tawakal kepada-Nya

Hobby: Traveling, Belanja dan Wisata kuliner

Wilayah kerja: 11 desa (Desa Pendalaman, Bagagap, Sungai Kali, Barambai, Pendalaman, Kolam Kanan, Kolam Kiri Dalam, Kolam Kiri, Handil Barabai, Karya Tani, Karya Baru)

Kesan dan Pesan sebagai pengelola Program KKBPK: Selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan mengoptimalkan untuk kemajuan program KKBPK.

2. Penyajian Data

Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan data yang peneliti gali, maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah Program Penyuluh KB dan Peran Penyuluh KB dalam mensukseskan program keluarga berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Agar data yang

disajikan terarah dan menjelaskan gambaran dari hasil penelitian, maka peneliti akan menyajikannya dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Program penyuluh KB dalam mensukseskan Program Keluarga Berencana di desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas.⁵⁷ Menurut Sulistiyawati, tujuan KB secara umum yaitu membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara mengatur kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil dan bahagia. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung merupakan pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera.⁵⁸

⁵⁷Mardiyanto, Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur, *Jurnal Keluarga*, Vol 2, No 2, No. 1. (2017), h.5-8

⁵⁸Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan, *Kajian Kependudukan*, 2015, h. 13

Agar tujuan program KB yang diperintahkan oleh pemerintah terlaksana dengan baik, maka penyuluh KB harus memiliki program untuk mewujudkan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh KB di Kecamatan Barambai yang merupakan satu-satunya penyuluh yang sangat berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang keluarga berencana ke tiap desa yang terkhusus dalam penelitian ini yaitu, Desa Kolam Kiri Dalam. Mengenai program KB yang terlaksana, Ibu Erna menjelaskan bahwa:

“Tentunya banyak sekali program yang harus dilaksanakan dalam pemberian edukasi tentang keluarga berencana ke masyarakat, seperti mensosialisasikan Program KB. Hal ini sangat menjadi dasar dan tolak ukur awal saya sebagai penyuluh bagaimana mensukseskan program. Adapun materi yang biasanya saya siapkan pertama adalah pengertian KB, lalu menjelaskan apa itu alat kontrasepsi, lalu teori kesuburan pasangan suami istri, intinya materi seputar keluarga berencana. Yang kedua, Program Media Komunikasi dan kunjungan ke rumah warga. Program ini bisa sekaligus promosi serta konseling secara khusus. Biasanya saya tidak sendiri, tapi membawa kader KB agar belajar bagaimana menanganinya, dengan menggunakan seperti brosur, alat peraga dan penggunaan aplikasi yang menunjang pengetahuan tentang KB. Program ini saya lakukan awalnya karena pandemi yang tidak memungkinkan untuk berkumpul seperti biasanya. Dan Program penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan cara mengumpulkan masyarakat ke balai desa. Kegiatan ini dilakukan bersama kader KB, dan satu program khusus yaitu program Bangga Kencana. Program Bangga ini terbentuk karena kurangnya sumber daya penyuluh KB di Kecamatan Barambai.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas program keluarga berencana dalam mensukseskan program keluarga berencana memiliki 4 program yaitu Program sosialisasi KB, program media komunikasi melalui kunjungan ke rumah warga, program berkumpul bersama dengan masyarakat dan program khusus yaitu

⁵⁹Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

program bangga kencana. Ada 1 program yang menarik perhatian peneliti yaitu tentang program bangga kencana. Dari sini peneliti menanyakan kembali apa itu program bangga kencana dan bu Erna menyatakan bahwa :

"Seperti yang saya katakan tadi, karena di kecamatan ini hanya saya sendiri penyuluhnya d rasa sangat tidak efektif untuk membina 11 desa yang ada d kecamatan Barambai ini. Jadi program ini di isi oleh kader KB yang membantu saya dalam menyampaikan tentang program keluarga berencana. Biasanya saya memberikan penyuluhan terhadap kader kader yang ada".⁶⁰

Kenyataan lapangan yang sangat memprihatinkan adalah tenaga penyuluh KB d kecamatan hanya 1 orang sehingga membuat penyuluh KB yang ada kewalahan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat, peneliti melihat meskipun kekurangan sumber daya manusia bu Erna selaku penyuluh KB selalu bersemangat dan optimis bahwa program yang sudah di rencanakan akan berjalan dengan baik meskipun hanya beliau yang mengkoordinir.

"tidak terhitung berapa tahun saya mengabdikan di kecamatan ini, meskipun sendirian baratnya saya selalu yakin bahwa apa yang saya lakukan pasti akan memberikan kebaikan untuk saya terutama pada masyarakat yang sangat membutuhkan edukasi. Kalo bukan kita yang tau perihal program ini lalu siapa yang akan menyampaikan hal ini kepada masyarakat? Bagi saya ini bukan hanya sekedar pekerjaan namun sebagai salah satu jalan dakwah saya selaku umat muslim. Kalau dalam hadist sampaikanlah meski hanya 1 ayat".⁶¹

Kita ketahui bahwa program KB memiliki banyak perbedaan pendapat pro kontra didalamnya, menanggapi hal ini bu Erna mempunyai strategi untuk

⁶⁰Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

⁶¹Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

melakukan sosialisasi program keluarga berencana kepada masyarakat, beliau menyatakan

"ya namanya juga masyarakat yah, pasti memiliki perbedaan pandangan. Banyak yang setuju dan tidak setuju, tapi untuk menanggapi hal ini saya selalu memberikan arahan dengan jenis komunikasi sosial. Komunikasi ini maksudnya adalah komunikasi yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, menggunakan bahasa bahasa masyarakat agar mudah di pahami. Lalu karena saya hanya sendirian agar setiap desa merata dalam pemberian edukasi perihal ini yang saya lakukan adalah memberikan pembinaan terlebih dahulu kepada para kader KB dalam program bangga kencana. Dengan kombinasi inilah solusi ditemukan"⁶²

Setelah itu peneliti menanyakan perihal strategi lain yang dilakukan bu erna ketika memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan bu erna menanggapi dengan menyatakan

"perihal sosialisasi saya bekerjasama dengan para kader binaan program bangga kencana, lalu ada yang lainnya dengan memberikan pendampingan kepada calon aseptor dalam hal ini saya bekerjasama dengan tim kesehatan yaitu bidan yang ada d puskesmas kecamatan Barambai, selain itu membangun komunikasi sosial yang baik melalui pendekatan secara langsung”.

Meskipun bu Erna merupakan satu-satunya penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam, beliau tetap hadir dalam pemberian materi tentang KB meskipun tidak setiap hari. Untuk jadwal penyuluhan KB beliau memiliki jadwal tersendiri untuk langsung turun kelapangan. Mengembangkan program bangga kencana merupakan program khusus yang menjadi tangan kanan bu Erna agar selalu tau bagaimana perkembangan pengetahuan keluarga berencana di Desa Kolam Kiri Dalam.

⁶²Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala yang d dihadapi dalam penyuluhan KB di Desa Kolam Kiri Dalam, bu Erna menyatakan:

"untuk kendala dalam penguasaan materi alhamdulillah tidak ada, namun lebih ke beberapa hal penunjang. Akses jalan yang rusak terutama jika hujan yang kadang menjadi penghambat keterlambatan kegiatan yang akan dilakukan, bahkan saya pernah saat itu hujan deras motor macet sehingga acara penyuluhan d kolam kiri dalam tidak saya hadiri, namun setidaknya saya langsung memberikan arahan kepada kader KB untuk menyampaikan materi penyuluhan. Sumber Daya Manusia juga sangat menjadi kendala karena kadang saya pun kewalahan awalnya itu dan peran kader ini sangat membantu saya"⁶³

Dalam hal ini bu Erna memiliki ke dalam dalam akses jalan yang rusak dan sumber daya manusia yang sangat kurang. Peneliti pun memberikan pertanyaan selanjutnya tentang solusi dalam menghadapi kendala yang ada.

"ada 2 kendala tadi ya kan namun solusinya adalah saya harus mengembangkan program bangga kencana, kenapa demikian ya itu tadi ketika saya memiliki kendala yang sangat darurat para kader ini menjadi tangan kanan saya".

Program bangga kencana merupakan program khusus sekaligus unggulan yang dijalankan bu Erna dalam memberikan penyuluhan keluarga berencana sehingga bu Erna memiliki tugas tambahan yaitu memfasilitasi kader KB dalam materi program keluarga yang sudah ditentukan pemerintah. Peneliti merasakan bagaimana hal hal yang dirasakan sulit bagi penyuluh KB yang sangat signifikan adalah kurangnya sumber daya manusia yang ada dengan kata lain kekurangan penyuluh KB untuk menjangkau 11 desa yang masuk ke dalam Kecamatan Barambai.

⁶³Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

Untuk mengukur tentang hasil dari program yang dilaksanakan oleh penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam. Peneliti mewawancarai responden yaitu kader KB yang mengikuti program Bangga Kencana dan masyarakat yang mengikuti program KB.

Dari hasil observasi di lapangan dengan wawancara, peneliti pertama menanyakan kepada kader KB yang mengikuti program bangga kencana. Kader KB pertama bernama bu Titik Utami. Peneliti menanyakan tentang pengetahuan program keluarga berencana yang sudah dipelajari saat mengikuti program bangga kencana.

"Iya saya mengetahui program KB. Program KB ini adalah program pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan salah satu cara mensejahterakan keluarga. Selain itu program KB sangat membantu pasangan suami istri untuk mengontrol tingkat kelahiran anak melalui interval atau jarak kelahiran"⁶⁴

Dari ini peneliti melihat bahwa bu Titik paham tentang program KB. Lalu peneliti menanyakan bagaimana proses penyuluhan KB yang diberikan oleh Penyuluh KB dalam melakukan Program bangga kencana.

"Saya mengikuti program bangga kencana, nah kegiatan ini biasanya dilakukan di balai penyuluhan KB tepatnya di Kecamatan Barambai. Rutin sebulan sekali. Materi yang disampaikan sangat mudah saya pahami karena bu Erna menyampaikan dengan bahasa yang tidak rumit. Palingan saat materi dari pihak puskesmas yang susah untuk dicerna oleh saya. Biasanya materi yang disampaikan tentang cara ber KB, tata cara meminum Pil KB, cara menjaga jarak kelahiran, pendidikan seks, penggunaan alat kontrasepsi"⁶⁵

⁶⁴Titik Utami, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

⁶⁵Titik Utami, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

Selain itu peneliti menanyakan kendala dan harapan selama mengikuti program bangga kencana, bu Titik menyatakan

"Untuk kendala belum ada yang sangat mengkhawatirkan, palingan akses jalan menuju kecamatan yang susah dan kadang jika hujan saya sendiri malas untuk pergi mengikuti penyuluhan. Harapan saya semoga usaha saya mengikuti program bangga kencana ini memberikan manfaat untuk masyarakat dan bisa membantu bu Erna selaku penyuluh KB dalam melaksanakan tugas."⁶⁶

Kader KB kedua bu Puji Hartati Peneliti menanyakan tentang pengetahuan program keluarga berencana.

"Iya saya mengetahui, program ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga berkualitas".⁶⁷

Dari ini peneliti melihat bahwa bu Puji paham tentang program KB. Lalu peneliti menanyakan bagaimana proses penyuluhan KB yang diberikan oleh Penyuluh KB dalam melakukan Program bangga kencana.

"Pertemuannya itu sebulan sekali di balai KB. Kegiatan nya itu pemberian materi tentang keluarga berencana seperti penggunaan alat kontrasepsi, macam macam produk KB yang bisa digunakan untuk menjalankan program KB. Pertemuan nya tidak hanya kader dari Desa Kolam Kiri Dalam saja namun semua Desa di Kecamatan Barambai, hal ini juga yang membuat saya semangat untuk mengikuti program ini ".⁶⁸

⁶⁶Titik Utami, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

⁶⁷Puji Hartati, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

⁶⁸Puji Hartati, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

Selain itu peneliti menanyakan kendala dan harapan selama mengikuti program bangga kencana, bu Puji menyatakan

"akses jalan menuju kecamatan yang susah, dan saya suka bingung dengan keluarga yang tidak setuju untuk program KB sehingga saya harus konsultasi lebih dalam dengan Ibu Erna dan harus meminta bantuan beliau. Harapan saya semoga usaha saya mengikuti program bangga kencana ini memberikan manfaat untuk masyarakat dan bisa membantu bu Erna selaku penyuluh KB dalam melaksanakan tugas."⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti program KB di Desa Kolam Kiri Dalam. Wawancara pertama dengan ibu Anjarwati. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai pengetahuan tentang penyuluh KB.

"Iya mengetahui penyuluh KB adalah orang yang memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan pembangunan keluarga dan keluarga berencana (KB) di desa yang menjadi wilayah binaannya"⁷⁰

Lalu peneliti menanyakan tentang program KB

"Iya saya mengetahui tentang program KB ini setelah menerima penyuluhan dari Balai Penyuluhan KB dan kader KB di Desa. Awalnya saya ragu juga dengan program ini karena suami saya tidak pernah mempermasalahkan perihal ini, setelah saya ikut penyuluhan secara rutin dan diberikan penjelasan oleh penyuluh KB. Di sinilah saya mulai paham bahwa program ini penting"⁷¹.

Menurut hasil wawancara di atas mengenai program KB ibu Anjarwati awalnya memiliki keraguan namun setelah mengikuti menjadi yakin untuk

⁶⁹Puji Hartati, Kader KB, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 10 Oktober 2022

⁷⁰Anjarwati, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

⁷¹Anjarwati, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

mengetahuinya. Peneliti menanyakan bagaimana implementasi program KB yang dilaksanakan di dalam keluarga

“Dari materi yang sudah di berikan seperti cara menggunakan produk atau alat KB yang ada, saya pun yakin untuk mengikuti program ini. Awalnya saya meminum Pil KB lalu melakukan suntik KB. Saya pun menerangkan kepada suami saya tentang program anak serta masa subur yang sudah dijelaskan oleh penyuluh KB”.⁷²

Wawancara kedua dengan ibu Siti Masleha. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai pemahaman tentang penyuluh KB

“Iya mengetahui penyuluh KB adalah orang yang melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga”.⁷³

Dan peneliti menanyakan tentang program KB yang diketahui

“Iya saya mengetahui menurut saya program KB adalah salah satu cara untuk menekan jarak kelahiran. Awalnya saya kurang tau perihal program KB ini namun karena teman saya ternyata kader program KB dan dia memberikan penjelasan kepada saya jadi saya semakin yakin untuk mengikuti dan setelah itu saya ikut dengan menerima penyuluhan dari penyuluh KB yang datang ke desa”.⁷⁴

Menurut hasil wawancara di atas mengenai program KB ibu Siti Masleha mengetahui hal itu, karena awalnya memiliki teman yang merupakan seorang kader KB sehingga membuatnya lebih yakin untuk mengikuti program ini. Peneliti menanyakan bagaimana implementasi program KB yang dilaksanakan di dalam keluarga

⁷²Anjarwati, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

⁷³Siti Masleha, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

⁷⁴Siti Masleha, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

“Karena saya mengikuti program KB jadi Saya pribadi menggunakan KB implant, bukan cuma itu saya juga melakukan diskusi panjang dengan suami tentang kelahiran anak, dan masa subur suami istri yang dijelaskan oleh penyuluh KB”.⁷⁵

Wawancara ke 3 dengan ibu Waryuni, awalnya ibu Waryuni tidak pernah mengikuti program KB dari awal pernikahan sampai ke tahun ke 13 pernikahan baru saja mengenal program KB hal ini dikarenakan saat itu belum ada pemerataan penyuluhan tentang KB di desa.

“Dulu saya menikah masih belum tau, dan setelah ikut program KB di balai desa kumpul dengan para kader serta ibu Erna saya mulai mengetahui. Saya juga memakai produk KB dengan menggunakan implant. Selain itu program KB memberikan materi caranya mengatur waktu hamil, ilmu tentang masa subur suami istri dan beberapa tips agar menjadi keluarga sejahtera”.⁷⁶

Wawancara keempat dengan ibu Aida Fitriani, ibu Aida sudah mengetahui program KB dari kerabat yang sudah mengikuti program KB namun hanya hal hal dasar saja seperti pengertian KB, dari beberapa pertemuan di balai desa dan rumah ibu Aida pernah di kunjungi penyuluh KB di situ beliau mulai lebih tau tentang program KB.

“Program KB itu perintah dari pemerintah yang menurut saya sangat memberikan banyak dampak baik bagi keluarga saya, menjaga keharmonisan juga. Pengetahuan tentang usia subur yang memberikan efek baik untuk keluarga agar lebih tau serta bisa merencanakan kelahiran. Awalnya memang saya ragu, namun karena keluarga saya mengikuti program itu saya pun mulai ikut. Penyuluhan di balai desa dan penyuluh KB datang ke rumah secara langsung, jadi saya bisa konsultasi secara pribadi lebih mendalam”.⁷⁷

⁷⁵Siti Masleha, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 12 Oktober 2022

⁷⁶Waryuni, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 13 Oktober 2022

⁷⁷Aida Fitriyani, Masyarakat, Wawancara Pribadi, Kolam Kiri Dalam, 13 Oktober 2022

Secara garis besar berdasarkan hasil wawancara di atas, program Penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam untuk mensukseskan sosialisasi KB, yaitu: Program media komunikasi melalui kunjungan ke rumah warga, Program berkumpul bersama dengan masyarakat Program khusus yaitu program Bangga Kencana. Keberhasilan penyuluh KB di desa Kolam Kiri Dalam sangat dirasakan peneliti dilihat dari bagaimana pengetahuan Kader KB dan Masyarakat yang mengikuti program KB.

b. Peran Penyuluh KB Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Penyuluh KB (KB) merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Salah satu NSPK sesuai amanat UU 52/2009 adalah Pedoman Penyediaan dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh KB di Lingkungan Pemerintahan Daerah, hal ini telah sesuai dengan pasal 38, yakni di BKKBN ditetapkan Jabatan Fungsional Penyuluh KB (PKB) sesuai dengan kebutuhan.

Penyuluh KB tentunya memiliki beberapa peran dalam program kerjanya hal ini perlu dilakukan agar target program KB setiap tahunnya tercapai, peran Penyuluh KB dapat diurai sebagai berikut:

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan Program KB Nasional di desa/kelurahan.
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.
- c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.
- d. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.⁷⁸

Peran-peran tersebut merupakan peran-peran yang pada umumnya dimiliki oleh penyuluh keluarga berencana. Adapun peran-peran tersebut bisa memiliki varian peran lain tergantung situasi dan kondisi yang dialami oleh penyuluh keluarga berencana.

Untuk mengetahui peran penyuluh ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke rumah kader KB dan masyarakat yang mengikuti program KB, hal ini peneliti lakukan agar tidak ada pertentangan antara hasil wawancara langsung bersama penyuluh KB dengan keadaan di lapangan dan peneliti rasa wawancara yang dilakukan dengan mengetahui dari 2 sisi sangat perlu untuk mengetahui peran penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam dalam mensukseskan Program KB.

⁷⁸H.M.Ilham Jafar, Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana, h.25

a. Pengelola pelaksanaan kegiatan Program KB Nasional di desa/kelurahan.

Peran pertama yang dimiliki oleh seorang Penyuluh KB adalah sebagai pengelola pelaksana kegiatan program KB di desa/kecamatan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu tentang peran pertama seorang Penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam yang mengatakan bahwa

"untuk mengelola kegiatan khususnya untuk mensukseskan program KB, saya tentunya mengelola seluruh pelaksanaan yang akan dilakukan seperti membuat sasaran kegiatan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, jadwal kegiatan dan mengelola administrasi sampai keuangan kegiatan. Jadi hal ini sudah di manajemen sedemikian rupa dengan baik singkatnya mulai persiapan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi saya lakukan".⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Penyuluh KB dalam mengelola kegiatan untuk melakukan perencanaan tersendiri dimulai dari persiapan materi, metode, administrasi dan keuangan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.

Poin kedua ini berkaitan erat dengan poin pertama namun poin kedua ini lebih membahas bagaimana prosedur seorang Penyuluh KB menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB. Dalam membantu program kerjanya Penyuluh KB tidak sendirian melakukan kegiatan penyuluhan, tetapi melibatkan pihak-pihak yang berkaitan seperti tim kesehatan dari puskesmas setempat. Hal

⁷⁹Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 15 Oktober 2022

tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Penyuluh KB yang menyatakan bahwa ;

"saya tentunya tidak menggerakkan masyarakat sendirian, saya juga melibatkan dan bekerjasama dengan pihak yang saya anggap bisa membantu seperti bidan dari puskesmas , kadang dokternya pun saya ajak untuk bergabung dalam kegiatan, serta instansi pemerintah lainnya yang dapat membantu mensosialisasikan. Saya juga melibatkan kader KB dalam program bangga kencana. Hal itu sangat membantu".

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dalam menggerakkan masyarakat, Penyuluh KB tidak bergerak sendiri tetapi mengupayakan untuk melibatkan pihak yang memiliki kewenangan agar sosialisasi program keluarga berencana bisa lebih merata.

Adapun dalam penelitian ini diketahui bahwa Penyuluh KB melakukan kegiatan kegiatan dalam menggerakkan masyarakat menggunakan strategi yang relevan. Dimana hal tersebut disampaikan oleh Penyuluh KB dalam wawancara bersama peneliti yang menyatakan bahwa

"dalam menggerakkan masyarakat kegiatan yang saya lakukan berkisar pada kegiatan seperti sosialisasi dan di situ saya melaksanakan kegiatan dengan strategi komunikasi sosial agar masyarakat tertarik dengan kegiatan yang saya adakan, tidak terlepas dari bantuan para kader program bangga kencana".⁸⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan Penyuluh KB dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB adalah dengan menggunakan gaya penyampaian kalimat-kalimat sosial yang

⁸⁰Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

sangat akrab di telinga masyarakat sehingga lebih membuat masyarakat tertarik akan hal itu.

Lebih lanjut diketahui bahwa yang digunakan dalam menggerakkan masyarakat juga melalui beberapa media yang relevan dan mudah di akses oleh masyarakat dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam mengikuti program KB. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya diketahui adanya berbagai media yang digunakan, maka dari itu media-media tersebutlah yang digunakan untuk menarik warga agar mengikuti program KB.

c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.

Peran Penyuluh KB yang ketiga membahas mengenai bagaimana seorang Penyuluh KB melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini tentunya berkenaan dengan tujuan program KB itu sendiri yaitu mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan berarti kegiatan untuk membuat masyarakat mampu mengaktifkan dayanya agar mampu mencapai kehidupan yang lebih baik dalam hal ini baik yang bersifat individual maupun sosial kemasyarakatan.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam hal membuat masyarakat mengikuti dan mampu menjalankan program KB menjadi salah satu hal penting dari peran penyuluh keluarga berencana. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh seorang Penyuluh KB yang mengatakan bahwa

"saya tentu merasa sangat khawatir dalam hal melihat potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga sebagai acuan pekerjaan saya. Dari situ dengan adanya masalah yang

membuat KB itu perlu dilakukan dan diketahui masyarakat memiliki daya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan KB, dan dengan harapan masyarakat mampu mengontrol permasalahan jumlah penduduk dan kesehatan keluarga khususnya permasalahan seksual dan keturunan, maka sudah jelas kami merasa penting untuk berperan sebagai pemberdaya masyarakat".⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Penyuluh KB memahami adanya potensi dan daya dari masyarakat untuk mengikuti program KB. Dilihat dari permasalahan yang ada mengenai jumlah penduduk yang tidak stabil, permasalahan reproduksi dan keturunan pada masa sekarang ini, maka sudah jelas diperlukan pengadaan kegiatan-kegiatan berbasis hal tersebut dengan kegiatan seperti program KB.

Lebih lanjut ditemukan dalam penelitian ini bahwa Penyuluh KB melakukan kegiatan pemberdayaan dengan berbagai metode salah satunya mengedukasi masyarakat tentang potensi dan permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah jumlah penduduk, permasalahan reproduksi dan keturunan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang Penyuluh KB yang menyatakan bahwa

"permasalahan yang hendak diatasi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dimana ada masalah sosial seperti jumlah penduduk yang perlu distabilkan dan ada masalah kesehatan keluarga seperti permasalahan reproduksi dan keturunan. Dari situ juga masyarakat diberitahu akan adanya daya dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini baik dari kemampuan individual, maupun keuangan."⁸²

⁸¹Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

⁸²Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 15 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Penyuluh KB menekankan pengedukasian pada masyarakat agar terlibat dalam kegiatan KB. Adapun pengedukasian yang dilakukan berfokus pada pemberian pemahaman mengenai permasalahan yang ada dan daya serta potensi yang dimiliki masyarakat untuk mengikuti KB, dimana dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan KB ini mampu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh salah seorang Penyuluh KB dalam wawancaranya menyatakan bahwa

"kegiatan KB ini disusun dengan tidak terlalu memberatkan masyarakat, dimana kegiatan-kegiatannya masih terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Dimana memang sudah cukup banyak masyarakat yang mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini. Artinya bahwa masyarakat mampu diberdayakan untuk berpartisipasi dalam program KB".⁸³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Penyuluh KB menyusun program KB yang tidak terlalu memberatkan masyarakat khususnya dalam hal administrasi keuangan atau biaya kegiatan Artinya bahwa kegiatan KB yang diadakan mampu dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat diberdayakan dalam mengikuti kegiatan KB tersebut Peran Penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala sejalan dengan gambaran teori peran yang menjelaskan bahwa peran didasari oleh klasifikasi status serta sifat asal dan perilaku yang mengarah pada pemenuhan tujuan.

Sebagaimana setiap Penyuluh KB yang ada tentunya memiliki berbagai peran sesuai dengan tugas dan tujuan yang dijalankan dimana akan berbeda dengan

⁸³Erna Sophia S.sos. I. Penyuluh KB, Wawancara Pribadi, Barambai, 13 Oktober 2022

penyuluh-penyuluh lain atau bahkan akan berbeda antar sesama penyuluh keluarga berencana. Gambaran konsep ini pada Penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala diketahui memiliki berbagai peran sesuai dengan tugas atau kegiatan yang dijalankan, dimana dalam menjalankan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB, Penyuluh KB memiliki peran sebagai pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat, yang tentunya peran-peran ini belum tentu dimiliki Penyuluh KB pada kegiatan atau program lain

B. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang Peran Penyuluh KB dalam mensukseskan program keluarga berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai kabupaten Barito Kuala. Adapun untuk lebih jelasnya analisis terkait dengan persoalan tersebut akan penulis paparkan di bawah ini:

1. Program Penyuluh KB Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Hasil penelitian pertama menunjukkan ada empat program yang dilakukan oleh Penyuluh KB dalam mensukseskan program keluarga berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program Keluarga Berencana

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial melalui bagaimana kita mengenal bagaimana cara-cara berpikir, berperasaan dan perilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses di mana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Gambar 4. 2 Sosialisasi di balai penyuluh



Dalam gambar ini Sosialisasi di balai penyuluh merupakan kegiatan penting dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di Balai Penyuluhan KB atau Balai Penyuluhan Kecamatan Barambai yang tersebar di berbagai wilayah.

Para penyuluh yang berpengalaman memberikan materi dan informasi terkini kepada peserta, yang umumnya terdiri dari penyuluh, kader dan bidan. Mereka membagikan pengetahuan tentang teknologi baru, metode budidaya yang

lebih efektif, pengendalian hama, atau program-program pemerintah yang relevan dengan pengembangan sektor pertanian dan peternakan.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif di mana peserta dapat bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Seringkali kegiatan ini juga dilengkapi dengan demonstrasi atau praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi di balai penyuluh menjadi sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih dekat antara penyuluh dengan kelompok sasaran. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, surat menyurat, bisa berlangsung secara formal maupun informal, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Penyuluh KB dalam wawancaranya mengenai kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB.

Berdasarkan data penelitian di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, program pertama yang dilakukan oleh Penyuluh KB untuk mensukseskan program keluarga berencana adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk interaksi sosial di mana penyuluh KB melakukan

pendekatan untuk membimbing masyarakat dalam memahami dan menerapkan program KB.

Dalam pelaksanaannya, penyuluh KB Desa Kolam Kiri Dalam menjalankan sosialisasi yang berfokus pada proses mengedukasi masyarakat tentang pentingnya program KB. Mereka tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membantu masyarakat untuk:

1. Mengetahui dan memahami konsep keluarga berencana secara mendalam
2. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengatur jarak kelahiran
3. Membimbing masyarakat dalam memahami berbagai metode KB yang tersedia
4. Mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Kolam Kiri Dalam tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melalui pendekatan informal yang disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan penyuluh KB untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat.

Melalui proses sosialisasi ini, masyarakat Desa Kolam Kiri Dalam diarahkan untuk tidak hanya memahami program KB secara teknis, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat berperan aktif dalam mensukseskan program KB di wilayah mereka.

b. Penggunaan Media Komunikasi

Kunjungan rumah adalah salah satu program kerja pokok seorang penyuluh keluarga berencana. Kunjungan rumah ini semestinya dilaksanakan setiap hari untuk melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) KB, agar program tersebut dapat terlaksana dengan maksimal sesuai tujuan visi misi BPPKB. Tujuan diadakannya kunjungan rumah masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar mengikuti program keluarga berencana serta untuk mengunjungi kembali PUS (Pasangan Usia Subur) pasca pasang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang).

Program Keluarga Berencana melalui metode kunjungan rumah dalam pemberian informasi mengenai program KB ini merupakan kunci keberhasilan Program KB di Indonesia, seperti dipahami bahwa proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) antara penyuluh KB dengan sasaran yaitu masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS) sangat penting. Dengan keyakinan tinggi Pasangan Usia Subur (PUS) tersebut maka akan setia menggunakan kontrasepsi yang dipilihnya, berbeda jauh jika kontrasepsi dipakai oleh mereka dengan keyakinan rendah maka begitu dipakai besoknya langsung berhenti, drop out (DO).

Metode kunjungan rumah ini dinilai sangat efektif karena tingginya tingkat keberhasilan perubahan sikap dan perilaku melalui metode kunjungan rumah dalam memberikan informasi tentang KB. Dalam kunjungan rumah sangat memungkinkan terjadinya dialog sehingga terjadi pula proses pengaruh yang mempengaruhi sehingga apa yang menjadi sikap dan keputusannya lebih efektif kunjungan rumah. Dengan keterbukaan itu membuat penyuluh dengan mudah

membina masyarakat secara langsung tentang program KB dan membuat masyarakat memiliki keyakinan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pilihannya.

Gambar 4. 3 Kunjungan ke rumah warga untuk sosialisasi KB



Pada gambar ini, penyuluh melakukan penyuluhan dengan datang langsung ke salah satu rumah warga untuk menjelaskan materi menjaga organewanitaan. Penyuluh memberikan penjelasan secara personal, menyesuaikan materi dengan kebutuhan keluarga yang dikunjungi.

Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa pasangan mengungkapkan kekhawatiran tentang mitos seputar kontrasepsi yang sering mereka dengar. Penyuluh KB dengan sabar meluruskan kesalahpahaman tersebut, sementara bidan memberikan penjelasan medis yang meyakinkan. Sebagai

penutup, penyuluh KB mengajak peserta untuk datang ke Puskesmas atau klinik terdekat jika ingin mendapatkan pelayanan KB lebih lanjut.

Proses pemberian informasi KB melalui kunjungan rumah sebagai salah satu tahapan edukasi seperti ini sangat efektif karena bersentuhan langsung dengan sasarannya yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan proses demikian dapat membuat partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB meningkat, Kunjungan rumah dirasa cukup bermanfaat bagi masyarakat yang kurang memahami secara mendalam mengenai program KB. Selama proses sosialisasi maupun kunjungan rumah dalam melakukan pemberian informasi mengenai program KB, sangat memungkinkan dilengkapi dengan media-media alternatif seperti brosur, alat peraga, bahkan aplikasi untuk mendukung dan memperkuat sikap yang diambil oleh sasaran. Proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui proses tatap muka dalam kunjungan rumah banyak mengandung unsur edukasi atau pendidikan melalui pemberian pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Salah satu alat edukasi tersebut adalah dengan pemberian brosur, alat peraga dan aplikasi.

c. Berkumpul Bersama Di Balai Desa.

Dalam kegiatan ini masyarakat dikumpulkan untuk menerima penyuluhan tentang KB terutama pasangan suami istri yang baru saja menikah. Materi yang disampaikan sama seperti saat sosialisasi program KB yang dilakukan. Pada program ini bukan hanya penyampaian materi saja namun ada kegiatan tanya jawab dan sharing antar masyarakat.

Gambar 4. 4 Berkumpul Bersama Di Balai Desa.



Dalam gambar ini para penyuluh mengadakan dalam kegiatan penyuluhan di balai desa, pasangan usia subur (PUS) berkumpul untuk mendapatkan informasi penting tentang alat kontrasepsi. Acara ini dipandu oleh seorang penyuluh Keluarga Berencana (KB) dan bidan setempat yang berpengalaman.

Penyuluh KB memulai sesi dengan memperkenalkan berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, seperti pil KB, suntik, implan, IUD (Intrauterine Device), kondom, dan metode kontrasepsi alami. Ia menjelaskan manfaat setiap metode, tingkat efektivitasnya, serta bagaimana cara penggunaannya. Dengan bahasa yang mudah dipahami, ia juga menyinggung pentingnya komunikasi antara suami dan istri dalam memilih metode yang paling sesuai.

Selanjutnya, bidan mengambil alih untuk menjelaskan lebih mendalam tentang metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implan. Ia menyoroti efek samping yang mungkin timbul dan bagaimana mengatasinya. Bidan juga memaparkan tentang prosedur pemasangan IUD yang dilakukan secara medis,

sambil meyakinkan peserta bahwa prosesnya aman dan efektif jika dilakukan dengan benar.

Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa pasangan mengungkapkan kekhawatiran tentang mitos seputar kontrasepsi yang sering mereka dengar. Penyuluh KB dengan sabar meluruskan kesalahpahaman tersebut, sementara bidan memberikan penjelasan medis yang meyakinkan.

Sebagai penutup, penyuluh KB mengajak peserta untuk datang ke Puskesmas atau klinik terdekat jika ingin mendapatkan pelayanan KB lebih lanjut. Bidan menegaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala agar penggunaan alat kontrasepsi berjalan dengan optimal.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pasangan usia subur tentang pentingnya perencanaan keluarga. Mereka pulang dengan informasi yang lebih jelas dan keyakinan untuk menentukan metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan keluarga mereka.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh penyuluh saja biasanya bidan ikut serta dan dari tim kesehatan ikut serta dan kader KB yang aktif dalam program bangga kencana.

d. Bangga Kencana

Bangga kencana adalah program pembangunan keluarga, kencana adalah kependudukan keluarga berencana. Jadi dalam program bangga kencana itu ada 4 pilar yang akan diberikan kepada kader/kader IMP:

- 1) Pendewasaan usia perkawinan, menurut BKKBN idealnya menikah untuk perempuan berusia 21 tahun dan untuk laki-laki itu berusia 25 tahun.
- 2) Menjarangkan kelahiran yaitu alat kontrasepsi terdiri dari yang kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal terdapat pada alat kontrasepsi pil KB, suntik KB, implan/susuk KB. Sedangkan kontrasepsi non hormonal itu terdapat pada kondom, alat atau spiral, metode operasi wanita atau disebut juga tubektomi dan metode operasi pria atau vasektomi.
- 3) Poktan adalah kelompok kegiatan di mana manfaatnya pada masyarakat yaitu untuk memberikan informasi menjadi keluarga yang berkualitas, di mana poktan-poktan ini ada terdiri dari kelompok kegiatan yang namanya bina keluarga balita atau BKB itu yang menjadi sasaran adalah keluarga yang memiliki anak balita dari umur 0-6 tahun. Kader BKB memberikan edukasi tentang tumbuh kembang anak dan pola asuh pada balita. Selanjutnya poktan yang kedua yaitu bina keluarga remaja yang menjadi sasaran kepada BKR ini adalah keluarga yang memiliki anak remaja itu berumur dari 10-24 tahun yang belum menikah. Di kelompok BKR ini kader akan memberikan seputar tentang anak remaja atau disebut juga dengan pola asuh anak remaja. Kemudian poktan ketiga yaitu bina keluarga lanjut usia, yang menjadi sasaran itu adalah keluarga yang memiliki lansia. Jadi lansia menurut BKKBN itu adalah yang berumur dari 60 tahun ke atas. Kader BKL

memberikan edukasi kepada keluarga yang memiliki lansia agar menjadikan lansia yang mandiri dan tangguh.

- 4) Usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor atau UPPKA. UPPKA ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan di desa itu siapa yang menjadi atau siapa yang bisa diolah untuk menambah income keluarga.

Menanggapi 4 pilar tersebut peneliti bahwa Program Penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, memiliki peran strategis dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana (KB) melalui berbagai upaya penyuluhan yang terarah. Salah satu fokus utama adalah edukasi tentang pendewasaan usia perkawinan, di mana perempuan idealnya menikah pada usia 21 tahun dan laki-laki pada usia 25 tahun. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko kesehatan reproduksi dan masalah sosial. Selain itu, penyuluh KB juga memberikan informasi lengkap mengenai metode kontrasepsi, baik hormonal seperti pil KB, suntik KB, dan implan, maupun non-hormonal seperti kondom, IUD, tubektomi, dan vasektomi, sehingga pasangan usia subur dapat memilih metode yang sesuai untuk menjarangkan kelahiran.

Untuk memperkuat pembinaan keluarga, penyuluh KB membentuk dan membina kelompok-kelompok kegiatan (Poktan), seperti Bina Keluarga Balita (BKB), yang memberikan edukasi tentang tumbuh kembang dan pola asuh balita; Bina Keluarga Remaja (BKR), yang membekali keluarga dengan pengetahuan tentang pola asuh remaja agar terhindar dari masalah sosial seperti pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba; serta Bina Keluarga Lansia (BKL), yang membantu

keluarga merawat lansia agar tetap mandiri dan sehat. Selain itu, melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), penyuluh KB mendorong keluarga untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, misalnya dengan pelatihan keterampilan dan usaha kecil. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Kolam Kiri Dalam semakin sadar akan pentingnya menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

2. Peran Penyuluh KB Dalam Mensukseskan Program Keluarga Berencana Di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa ada tiga peran yang dijalankan Penyuluh KB dalam mensukseskan program keluarga berencana di Desa Kolam Kiri Dalam Kecamatan Barambai. Teori peran menjelaskan bahwa setiap peran yang dijalankan tentunya berbeda pada status sosial, kondisi serta situasi yang dihadapi oleh pelaku peran. Hal tersebut juga berlaku pada Penyuluh KB dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, di mana peran Penyuluh KB disini berbeda dengan perannya pada kegiatan dan situasi lainnya.

Peran yang dilakukan oleh Penyuluh KB dalam penelitian ini yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat.

a. Pengelola Pelaksana Program KB

Sebagai pengelola, Penyuluh KB bertanggung jawab atas pelaksanaan program KB sesuai dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang

No. 52 Tahun 2009 dan Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2010, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengemban tugas pengendalian penduduk melalui penyelenggaraan program KB. Penyuluh KB harus mampu mengatur program mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Gambar 4. 5 Pengelola Pelaksana Program KB



Dalam praktik dilapangan terutama di Desa Kolam Kiri Dalam, penyuluh KB melaksanakan tugas seperti menyusun rencana kerja, memfasilitasi pelatihan kader, serta melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan di desa/kelurahan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia, minimnya anggaran, dan cakupan wilayah yang luas.

b. Penggerak partisipasi Masyarakat

Penyuluh KB berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam program KB. Penyuluhan dilakukan melalui metode individual, kelompok, dan massa untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang manfaat program KB.

Gambar 4. 6 Penyuluhan KB melakukan sosialisasi



Di lapangan, penyuluh KB melakukan kampanye dan sosialisasi melalui media seperti leaflet, diskusi kelompok, dan pertemuan warga. Keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan masyarakat, tokoh agama, dan pemimpin komunitas yang menjadi mitra penyuluhan. Partisipasi meningkat ketika ada pendekatan yang personal dan intensif.

c. Pemberdaya Keluarga dan Masyarakat

Pemberdayaan melibatkan pengembangan potensi keluarga dan masyarakat agar mampu menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Penyuluh KB

memberikan pelatihan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan, termasuk aspek kesehatan reproduksi, ekonomi keluarga, dan pendidikan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mendapatkan pembinaan dari penyuluh KB cenderung lebih mandiri dan sadar akan pentingnya perencanaan keluarga. Peningkatan kesejahteraan keluarga terlihat dalam aspek ekonomi dan pendidikan anak. Namun, keberhasilan pemberdayaan sering terhambat oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga.

Peran penyuluh KB meliputi pengelolaan program, penggerakan partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan keluarga serta masyarakat. Implementasi peran ini sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk mencapai tujuan program KB secara efektif.

Gambar 4. 7 Kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat



Dalam kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB, peran-peran tersebut sangat berfungsi karena masyarakat tentunya perlu digerakkan, kemudian kegiatannya dikelola oleh pihak terkait dalam hal ini penyuluh keluarga berencana, dan masyarakat diharapkan mampu merasa bahwa dirinya memiliki daya untuk terlibat dalam kegiatan KB sehingga diperlukan peran untuk memberdayakan masyarakat. Selain peran yang harus dilaksanakan oleh penyuluh keluarga berencana, Penyuluh KB juga memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan pada sistem kerjanya, antara lain:

- a. Perencanaan PKB/PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisis penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW, dan Desa/Kelurahan.
- b. Pengorganisasian Tugas PLKB di bidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader/IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi yang ada.
- c. Pelaksana dan Pengelola Program Tugas PLKB/PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai dari penyusunan IMP

dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP dan mitra lainnya penyusunan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.

- d. Pengembangan Tugas PLKB/PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan.
- e. Evaluasi dan Pelaporan Tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.⁸⁴
- f. Pola operasional, teknik, strategi langkah-langkah peran Penyuluh KB yang di tuangkan dalam pelaksanaan operasional program KB-KS nasional di Desa Kelurahan, yang langsung dekat dengan masyarakat. Tugas-tugas Penyuluh KB tersebut merupakan tugas pokok dalam lima bidang yaitu perencanaan, pengorganisasian tugas, pelaksana dan pengelola program, pengembangan tugas, serta bidang evaluasi dan pelaporan tugas.

Di Desa Kolam Kiri Dalam, Penyuluh KB telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok yang ditetapkan. Dalam aspek perencanaan, penyuluh KB aktif melakukan pendataan potensi wilayah dengan mengumpulkan informasi

⁸⁴Mardiyanto, Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur, h.10-15

kependudukan dan keluarga berencana. Mereka juga telah menyusun jadwal kegiatan yang terkoordinasi dengan baik di tingkat RT, RW, dan desa.

Dari sisi pengorganisasian, penyuluh KB di desa ini telah berhasil merekrut dan membina kader-kader KB yang tersebar di berbagai RT. Para kader ini secara rutin mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mensosialisasikan program KB. Mereka juga telah membangun kemitraan yang baik dengan Puskesmas setempat dan tokoh masyarakat.

Dalam pelaksanaan program, penyuluh KB di Desa Kolam Kiri Dalam aktif melakukan kegiatan konseling dan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat. Mereka juga memfasilitasi pelayanan KB dengan bekerjasama dengan tenaga kesehatan setempat. Para penyuluh juga telah mengembangkan program Kesejahteraan Keluarga (KS) dan Pembangunan Keluarga (PK) melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Untuk pengembangan tugas, penyuluh KB terus meningkatkan kemampuan teknis para kader dan mitra kerja melalui pertemuan rutin dan pelatihan. Hal ini membantu memastikan bahwa program KB dapat terselenggara dengan baik di tingkat desa.

Dalam hal evaluasi dan pelaporan, penyuluh KB di desa ini secara rutin membuat laporan perkembangan program sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Mereka melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target program KB di wilayahnya.